

---

---

**EVALUASI PROGRAM SENAM MASYARAKAT SEHAT PKK  
DESA CIKEUSI KABUPATEN SUMEDANG  
MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, PRODUCT)**

**Alya Tazkyah<sup>1</sup>, Cucu Sukmana<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

<sup>1</sup>[tazkyahalya@upi.edu](mailto:tazkyahalya@upi.edu), <sup>2</sup>[cucusukmana@upi.edu](mailto:cucusukmana@upi.edu)

**ABSTRACT**

*Programs in Indonesia have a formal, informal and non-formal scope, both small and large scale, each of which is certainly inseparable from the evaluation process, where the evaluation is intended to analyze and provide information regarding the level of success of a planned program or activity. or what has been implemented. No exception, the village program plays a role in increasing community productivity and as an effort to overcome various problems. In this research, the evaluation of the Cikeusi Village PKK Healthy Community Gymnastics program uses the CIPP (Context, Input, Process, and Product) program evaluation model through a descriptive survey with data collection such as interviews, questionnaires, and observations. Survey research is research that collects information from a sample by asking sources through questionnaires or interviews to describe various aspects of a population. The program evaluation was carried out to determine the legal basis or policies used in the implementation of the program, to analyze the program carried out by the program management and the Cikeusi Village PKK in accordance with the needs of the community, as well as to determine the effectiveness and sustainability of program implementation in the future. From this research it can also be concluded that this program has been implemented quite well according to the guidelines with several aspects that still need to be evaluated, so that the recommendations given can be used as a reference in the implementation of the program in the future.*

**Keywords:** Evaluation, CIPP, Program

**ABSTRAK**

Program di Indonesia terdapat lingkup formal, informal dan non-formal, baik dari skala kecil juga besar yang mana dari setiap program tersebut tentu tidak terlepas dari proses evaluasi yang mana evaluasi tersebut dimaksudkan untuk menganalisis dan penyediaan informasi terkait tingkatan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang direncanakan ataupun yang telah dilaksanakan. Tidak terkecuali pada Program desa berperan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, dan sebagai upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan. Pada penelitian ini, evaluasi program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi menggunakan model evaluasi program CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) melalui survey deskriptif dengan pengumpulan data seperti wawancara, angket, dan observasi. Penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya narasumber melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Evaluasi program tersebut dilakukan untuk mengetahui landasan yuridis atau kebijakan yang dipakai dalam keberjalanan program, menganalisis program yang dijalankan oleh pengurus program dan PKK Desa Cikeusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat masyarakat, juga mengetahui efektifitas dan keberlanjutan pelaksanaan program di masa mendatang. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa program ini telah terlaksana cukup baik sesuai pedoman dengan beberapa aspek yang masih perlu dievaluasi, sehingga rekomendasi yang diberikan dapat dijadikan acuan dalam keberjalanan program selanjutnya di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Evaluasi, CIPP, Program

---

## PENDAHULUAN

Dalam suatu proses keberjalanan program, baik skala besar ataupun kecil, baik lingkup formal maupun non formal, sangat diperlukan adanya sebuah evaluasi, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan (Diana & Sari, 2023). Yang mana evaluasi tersebut dimaksudkan untuk menganalisis dan penyediaan informasi terkait tingkatan keberhasilan suatu program atau kegiatan yang direncanakan ataupun yang telah dilaksanakan. Karena melalui evaluasi dengan berbagai kriteria yang ditetapkan, seorang evaluator ataupun pihak pengelola dapat mengambil keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Evaluasi dapat dilaksanakan pada jenis program dan kegiatan apapun, tidak terkecuali program desa. Weiss dalam (Diana & Sari, 2023) menyatakan bahwa tujuan dilakukannya evaluasi program sebagai berikut:

- a. Menunjuk pada penggunaan metode penelitian.
- b. Menekankan pada hasil suatu program.
- c. Penggunaan kriteria untuk menilai.
- d. Kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang

Program desa berperan dalam meningkatkan produktivitas masyarakat, dan sebagai upaya dalam mengatasi berbagai permasalahan kesehatan, yang salah satunya berasal dari pola hidup yang tidak sehat, tidak rajin olahraga, tidak mengkonsumsi sayur dan buah sesuai kebutuhan. Salah satu upaya mengatasi permasalahan tersebut salah satunya melalui adanya Program Masyarakat Sehat melalui pendekatan keluarga.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini sangat berperan penting dalam penanggulangan permasalahan tersebut, maka dari itu Program Masyarakat Sehat yang juga mengemas kegiatan Senam di dalamnya telah diinisiasikan sebagai kegiatan rutin di Desa Cikeusi Kabupaten Sumedang. Program Masyarakat Sehat khususnya Senam ini diadakan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan atau para Ibu Rumah Tangga yang ingin mengisi waktu luang dengan mengikuti berbagai kegiatan yang bermanfaat bersama.

Maka dengan adanya evaluasi Program Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi Kabupaten Sumedang ini kemudian dapat melihat kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, juga bagaimana keberlanjutan program di masa mendatang, sehingga harapannya hasil evaluasi yang ada menjadi rekomendasi untuk keberjalanan program selanjutnya.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Menurut Fraenkel dan Wallen dalam (Maidiana, 2021) penelitian survei merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya narasumber melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dalam suatu populasi. Metode ini seringkali digunakan dalam kegiatan evaluasi maupun penelitian dan dirasa lebih mudah dalam memperoleh data dari para responden.

Pada evaluasi program yang dilakukan, survey yang digunakan adalah survey deskriptif dengan pengumpulan data seperti wawancara, angket, dan observasi (Maidiana, 2021). Wawancara digunakan untuk menanyakan kembali ketepatan angket yang diberikan atau mungkin mengkonfirmasi hal yang kurang jelas. Peneliti juga melakukan pengecekan dokumen secara langsung yang menjadi penilaian atau proses evaluasi program yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan melalui metode survey ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara  
Pada tahap pertama ini peneliti mendatangi pihak pengelola untuk kembali menyampaikan maksud dan tujuan evaluasi program secara langsung serta melakukan wawancara semi-formal dengan beracuan kepada instrumen pedoman wawancara yang telah disusun sehingga wawancara yang dilakukan sesuai fokus dan tujuan.
2. Studi Dokumentasi/ Dokumen Cek  
Pada tahap kedua ini, peneliti melakukan dokumen cek dari hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya juga melakukan pengecekan arsip dokumentasi tersebut. Sehingga bukti kelengkapan dokumen dapat dilaporkan secara jelas pada laporan evaluasi program.
3. Observasi  
Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi sembari dengan berjalannya proses pelaksanaan evaluasi program. Juga dilakukan setelah wawancara dan dokumen cek untuk melihat kesesuaian berkas yang ada dengan pelaksanaan program yang berjalan.
4. Penyebaran Angket  
Pada tahap ini, angket disebarakan kepada para peserta program. Sehingga kita dapat melihat tingkat kepuasan program juga melihat bagaimana respon peserta terhadap keberjalanan program juga keberlanjutan dari program tersebut.
5. Penyusunan Laporan  
Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisis hasil evaluasi program yang dilakukan juga menyusun laporan hasil dengan mencantumkan berbagai evaluasi dan rekomendasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dalam proses observasi dan evaluasi program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi yang telah dilakukan tentu tidak lepas dari bantuan dan kontribusi aktif dari berbagai pihak. Evaluasi program Senam Masyarakat Sehat PKK ini dilaksanakan di Kantor Desa Cikeusi, Dusun Andir RT. 04, RW. 01, Desa Cikeusi Kecamatan Darmaraja Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Observasi telah berlangsung pada tanggal 20-21 Mei 2024. Pelaksanaan evaluasi program ini melibatkan peran pihak pengurus PKK dan pengurus program Senam Masyarakat Sehat untuk mengetahui ketercapaian masyarakat sehat salah satunya melalui adanya olahraga senam dalam pemeliharaan kebugaran dan kesegaran jasmani serta produktivitas anggota melalui perencanaan dan pelaksanaan program dan keputusan keberjalanan program kedepannya.

Pada tanggal 20 Mei 2024, pukul 10.20 WIB dilakukannya tahap wawancara serta observasi di Kantor Desa Cikeusi bersama narasumber Ibu Riani Juniarti sebagai Bendahara PKK Desa Cikeusi yang juga berperan aktif dalam pelaksanaan program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan mengacu pada pedoman yang ada dengan menanyakan mengenai kebijakan yang dijadikan pedoman pada program, keterkaitan program dengan kebutuhan masyarakat, tujuan program, penilaian kualitas program, manajemen sumber daya, keuangan, monev, hingga keberlanjutan program. Tidak hanya wawancara, saya juga melakukan dokumen cek dan observasi dengan melihat sarana dan prasarana yang menunjang program tersebut. Juga bertemu para pengurus/ koordinator program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi.

Pada tanggal 21 Mei 2024, dikarenakan keterbatasan waktu pada tanggal 20 dan untuk melanjutkan proses evaluasi program yang belum tuntas. Maka pada tanggal tersebut peneliti melakukan koordinasi kembali dengan Ibu Riani Juniarti untuk mengirimkan form angket yang kemudian diteruskan kepada pengurus dan peserta program Senam Masyarakat Sehat

PKK Desa Cikeusi, yang berisikan mengenai respon terhadap kehadiran program, penilaian sarana dan prasarana yang ada, hingga harapan atau respon terhadap keberlanjutan program. Berikut merupakan beberapa rincian butir instrumen yang dijadikan pedoman dalam penilaian dan evaluasi program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi. Butir instrumen yang diidentifikasi ini berdasarkan pada pedoman mengenai ketersediaan dokumen juga hasil analisis observasi peneliti yang telah disesuaikan dengan model CIPP dan regulasi terkait.

Tabel 1. Cek Penilaian Dokumen

**Hasil Penilaian Dokumen Cek  
Program Senam Masyarakat Sehat PKK**

No.	Dokumen Yang Harus Tersedia	Ada	Tidak
1	Dokumen kebijakan/ peraturan daerah		✓
2	Data Peraturan/ Pedoman PKK		✓
3	Surat Usulan RAB		✓
4	SK Tim Pelaksana/ Pengurus	✓	
5	MoU Kerjasama / Mitra		✓
6	Papan Data Kepengurusan	✓	
7	Surat Pernyataan / Komitmen Pimpinan Desa	✓	
8	Laporan Monitoring dan Evaluasi Program		✓
9	Draft Notulen Rapat	✓	
10	Dokumen Pengadaan Sarana dan Prasarana		✓
11	Data Kehadiran Peserta (setiap pertemuan)	✓	
13	Data Demografi Peserta		✓
13	Dokumen Perencanaan dan Transparansi Penggunaan Sumber Daya		✓
14	Dokumen Rancangan Anggaran Biaya		✓
15	Buku Arus Kas	✓	
16	Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan (perbulan)		✓
17	Laporan Pertanggungjawaban Keuangan (perbulan)		✓
18	Laporan Manajemen Risiko dan Pengembangan Program		✓

### Hasil Penilaian Pedoman Observasi Program Senam Masyarakat Sehat PKK

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN	INDIKATOR PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
				1	2	3	4
1.	Penilaian mengenai kualitas dan kelayakan sarana dan prasarana	Ketersediaan sarana dan prasarana	1. Kurang Baik 2. Cukup Baik 3. Baik 4. Sangat Baik		✓		
		Kondisi fisik dan kebersihan sarana dan prasarana			✓		
		Tingkat kepuasan partisipan dalam pengadaan sarana dan prasarana			✓		
2.	Monitoring dan Evaluasi Program	Kesesuaian program dengan tujuan	1. Kurang Baik 2. Cukup Baik 3. Baik 4. Sangat Baik			✓	
		Kepuasan partisipan terhadap pelaksanaan program masyarakat sehat khususnya kebugaran jasmani				✓	
		Dampak program masyarakat sehat khususnya kebugaran jasmani dirasakan partisipan				✓	
3.	Harapan Masyarakat Mengenai Keberlanjutan Program	Keberhasilan program dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan bugar	1. Kurang Baik 2. Cukup Baik 3. Baik 4. Sangat Baik			✓	
		Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program masyarakat sehat			✓		
		Kepercayaan masyarakat terhadap program dalam meningkatkan masyarakat sehat melalui kegiatan kebugaran jasmani				✓	

Gambar 1. Cek Penilaian Kualitas Program

#### Pembahasan

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program, salah satunya yaitu model evaluasi CIPP seperti yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi program tersebut. Evaluasi model Stufflebeam ini, terdiri dari 4 dimensi, yaitu: *context*, *input*, *process*, dan *product*. Sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan. Adapun rincian model evaluasi tersebut, sebagai berikut:

- a. Evaluasi Konteks; untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai beberapa aspek dari latar belakang program, kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sekitar, juga tujuan dan landasan yuridis yang digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

- b. Evaluasi Masukan; untuk mengidentifikasi beberapa aspek, seperti kualitas muatan program, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana, serta strategi awal dalam ketercapaian program.
- c. Evaluasi Proses; untuk mengidentifikasi beberapa aspek mengenai pelaksanaan dari suatu program, seperti kesesuaian pemenuhan persyaratan, jenis kegiatan, pihak yang terlibat, manajemen sumber daya, keuangan, hingga partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan program.
- d. Evaluasi Produk; untuk mengidentifikasi hal-hal atau perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan program tersebut, serta ketercapaian dari pelaksanaan program, seperti monitoring dan evaluasi program, hambatan dan tantangan keberjalanan program, hingga manajemen risiko dan keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang perlu diulas kembali berdasarkan kondisi ideal, sehingga nantinya dapat menemukan sebuah solusi terhadap pelaksanaan dan keberlanjutan program, beberapa temuan yang perlu dibahas kembali adalah sebagai berikut:

#### **Program belum memiliki regulasi dan peraturan yang jelas dalam mengatur operasional**

Melihat hasil wawancara dan studi dokumentasi memang program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi ini belum memiliki pedoman atau aturan yang jelas. Bahkan pihak pengelola tidak tahu mengenai adanya kebijakan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Dikarenakan tidak adanya regulasi, program ini juga tidak mempunyai petunjuk teknis dalam keberjalanan program, jadi pengukuran keberhasilan program sebenarnya hanya subjektif saja.

Namun melihat dengan banyaknya keterkaitan program dengan pihak desa, seharusnya hal tersebut bukan menjadi penghambat. Kader PKK ataupun pengurus program dapat mengkaji kembali kebutuhan masyarakat setempat dan menyesuaikan teknis program sesuai dengan kebijakan yang ada tersebut. Pihak desa seharusnya dapat mendampingi para kader PKK untuk lebih melek terkait dengan pentingnya kebijakan pemerintah yang mengatur dan juknis dalam keberjalanan program.

#### **Program belum memiliki dokumen keabsahan**

Juga melihat kepada hasil wawancara dan studi dokumentasi, program tersebut ternyata tidak tercatat secara sah. Hal tersebut sangat disayangkan melihat program sudah aktif dilaksanakan dengan antusias masyarakat yang cukup baik. Menurut peneliti dokumen keabsahan ini sangat perlu dibuat sehingga segala dokumen dan operasional lainnya dapat berdiri dengan standing yang baik pula. Juga pengurus program akan dengan jelas memiliki SK dan dapat terjaga komitmennya. Dengan tidak adanya keabsahan program, maka anggaran dan fasilitas lainnya tidak dapat di atas namakan khusus untuk program tersebut. Baiknya keabsahan program tetap perlu dibuatkan oleh pihak desa, melihat program ini dikatakan akan tetap terus dilaksanakan di masa mendatang, agar posisi program tersebut tidak riskan dibubarkan kapanpun dalam waktu yang tidak menentu.

#### **Program tidak memiliki anggaran khusus dari desa untuk biaya operasional**

Sama halnya dengan dokumen keabsahan program, dikarenakan tidak adanya keabsahan yang jelas, tentu program tersebut tidak mendapat bagian anggaran khusus dalam operasional keberjalanan program tersebut. Maka baiknya ketika keabsahan program sudah dibuat, maka dibuat pula pengajuan anggaran biaya operasional program, sehingga program tersebut memiliki sarana prasarana yang dapat ditingkatkan, dan anggaran yang ada dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program itu sendiri. Jikalau terhambat dengan

lamanya pembuatan dokumen keabsahan program dari desa, kiranya pengurus program tetap perlu mengajukan anggaran kepada pihak PKK untuk memasukkan kegiatan senam ini menjadi program yang mendapat anggaran dari PKK.

#### **Program tidak memiliki mitra kerjasama dalam keberjalanan program**

Dalam keberjalanan program, seringkali memanggil instruktur dan membayar instruktur tersebut dengan uang kas yang dikumpulkan peserta, namun pada dasarnya program ini dapat mencari mitra kerjasama, misal bekerjasama dengan lembaga yang memang fokus pada kegiatan senam dan keolahragaan lainnya, ataupun memanggil *coach* untuk melatih para pengurus pada awal perencanaan program, sehingga dalam keberjalannya instruktur senam dapat berasal dari internal pengurus itu sendiri. Hal tersebut akan lebih menghemat biaya dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang ada.

#### **Program tidak membuat laporan pertanggungjawaban program secara rutin, sehingga menyulitkan dalam proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan**

Meskipun program belum tercatat jelas memiliki keabsahan namun baiknya, pengurus tetap membuat laporan pertanggungjawaban rutinan minimal sekali dalam sebulan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memudahkan pengurus PKK dan desa dapat memonitoring dan melakukan evaluasi dengan lebih mudah. Pengurus program juga dapat melihat keefektifan program secara berkala, jika kiranya perlu adanya evaluasi dan rekomendasi yang dilakukan. Juga melihat dengan adanya susunan pengurus seperti ketua, sekretaris, dan lainnya sangat menunjang dan jelas dalam pemberian tugas pembuatan laporan pertanggungjawaban ini.

#### **Program tidak memiliki data demografi peserta, sehingga tidak dapat terekam secara jelas peserta program tersebut di luar presensi**

Setiap program yang jelas terdapat pengurus dan peserta kiranya sangat perlu adanya pendataan ataupun buku induk yang berisikan data demografi setiap anggotanya. Sehingga setiap kehadiran dan partisipasi masyarakat setempat lebih mudah terukur dan ter monitoring dengan baik. Jika terdapat demografi yang jelas, program dapat menganalisis warga mana yang lebih banyak berpartisipasi pada program tersebut. Kelengkapan data bisa dibuat pembukuan dari data presensi kehadiran, diperlengkap dan diarsipkan juga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada Program Senam Masyarakat Sehat PKK Desa Cikeusi ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Dalam pelaksanaan program sudah cukup baik, terlebih program ini sudah memiliki jadwal rutinan dan disambut warga dengan baik dan antusias pula. Namun tetap ada beberapa aspek yang belum sesuai pedoman, dalam keberjalannya pun kehadiran masyarakat sekitar atau peserta masih sesuai dengan musiman, tidak ada ketetapan jelas yang mengatur komitmen hadiran peserta tersebut. Meskipun hal tersebut dianggap sudah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, namun juklak juknis juga tetap perlu ada.
- b. Dalam perencanaan hingga evaluasi yang dilakukan tentu terdapat beberapa hambatan, seperti belum adanya regulasi atau kebijakan yang mengatur atau yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program, sarana prasarana yang belum mandiri dan masih bergantung pada desa, program juga belum memiliki legalitas, serta program tidak membuat laporan pertanggungjawaban yang mana hal tersebut cukup disayangkan karena akan sangat sulit dalam melakukan evaluasi dan monitoring rutinan.

Beberapa rekomendasi yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat keabsahan program dengan berkoordinasi secara dinamis dengan pihak PKK dan perangkat desa
- b. Tetapkan regulasi atau kebijakan sehingga tidak ada kekeliruan dalam pencapaian tujuan program
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih menunjang keberjalanan program
- d. Mengupayakan penyaluran anggaran APBN / APBD
- e. Memanfaatkan sumber daya manusia ataupun potensi yang ada lebih maksimal
- f. Bekerjasama dengan mitra strategis
- g. Membuat pelaporan dan pengarsipan dokumen lebih baik dan teratur
- h. Membuat juklak dan juknis pelaksanaan program yang sesuai dengan tata tertib yang ada.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

1. Diana, A., & Sari, R. (2023). Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 157-166.
2. Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 20-29.